

Analisis Media Sosial Tiktok Sebagai Sarana Edukasi Nilai-Nilai PAI Melalui Konten Husain Basyaiban: Kajian Literature Review

Putri Nur Azizah^{1*},

¹ Pendidikan Agama Islam, Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

[*Azizahhuurilaini128@gmail.com](mailto:Azizahhuurilaini128@gmail.com)¹

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2 Desember 2025

Revised 15 Desember 2025

Accepted 28 Desember 2025

Available online 5 Januari 2026

Kata Kunci:

TikTok, Pendidikan Agama Islam, Edukasi Digital, Husain Basyaiban

Keywords:

TikTok, Islamic Religious Education, Digital Education, Husain Basyaiban

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by AL afif

ABSTRAK

Perkembangan media sosial telah menghadirkan tantangan sekaligus peluang dalam penyampaian nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya bagi Generasi Z yang hidup dalam budaya digital yang cepat dan visual. TikTok sebagai platform media sosial populer belum sepenuhnya dikaji secara komprehensif sebagai sarana edukasi PAI berbasis konten kreator dakwah. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran TikTok sebagai sarana edukasi nilai-nilai PAI melalui konten Husain Basyaiban berdasarkan kajian literature review. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menelaah sepuluh artikel ilmiah yang relevan, dianalisis melalui pengelompokan tema, analisis isi, dan sintesis temuan. Hasil kajian menunjukkan bahwa TikTok efektif digunakan sebagai media edukasi PAI karena karakteristiknya yang visual, singkat, dan kontekstual, serta didukung oleh strategi konten Husain Basyaiban yang komunikatif, relevan dengan realitas generasi muda, mengikuti tren media sosial, dan berlandaskan dalil keagamaan. Konten tersebut tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif dalam membantu internalisasi nilai-nilai PAI dan pembentukan kesadaran religius. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa TikTok, melalui konten Husain Basyaiban, dapat diposisikan sebagai media edukasi PAI alternatif yang adaptif dan relevan di era digital.

ABSTRACT

The development of social media has created both challenges and opportunities in conveying the values of Islamic Religious Education (IRE), particularly for Generation Z, who live in a fast-paced and visually oriented digital culture. TikTok, as a popular social media platform, has not been comprehensively examined as a medium for IRE education based on da'wah content creators. This study aims to analyze the role of TikTok as a medium for educating Islamic values through the content of Husain Basyaiban using a literature review approach. The research employs a qualitative descriptive method by examining ten relevant scholarly articles, analyzed through thematic categorization, content analysis, and synthesis of findings. The results indicate that TikTok is effective as a medium for IRE education due to its visual, concise, and contextual characteristics, supported by Husain Basyaiban's communicative content strategies that are relevant to the realities of young audiences, aligned with social media trends, and grounded in Islamic teachings. The content functions not only as an informative medium but also as a transformative tool in facilitating the internalization of Islamic values and the formation of religious awareness. This study concludes that TikTok, through Husain Basyaiban's content, can be positioned as an alternative and adaptive medium for Islamic Religious Education in the digital era.

1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Transformasi teknologi informasi di era digital membawa dampak besar terhadap pola kehidupan manusia, di mana aktivitas komunikasi, interaksi sosial, hingga proses belajar mengajar kini bergeser menuju ranah yang serba digital dan interaktif. Media sosial tidak lagi sekadar menjadi sarana hiburan, tetapi telah berkembang menjadi ruang edukasi dan dakwah yang efektif, terutama bagi generasi muda (Saepul Anwar et al., 2025). Salah satu platform media sosial yang sangat populer di Indonesia adalah TikTok. Berdasarkan data terbaru Dataloka (2025), pada bulan Juli 2025 jumlah pengguna aktif TikTok di Indonesia telah mencapai 194,37 juta pengguna. Angka tersebut menempatkan Indonesia sebagai negara dengan jumlah pengguna TikTok terbesar di dunia.

TikTok merupakan aplikasi berbasis video pendek yang populer di kalangan generasi Z karena tampilannya yang kreatif, interaktif, dan mudah diakses (Kusumawati & Junaedi Sitika, 2024). Platform TikTok tidak hanya digunakan sebagai hiburan, TikTok juga menjadi ruang ekspresi diri yang memengaruhi cara berpikir, perilaku, serta pandangan moral penggunanya. Namun, popularitas TikTok juga menghadirkan tantangan serius bagi pendidikan karakter Islam. Banyak konten yang beredar menampilkan gaya hidup hedonistik, perilaku tidak bermoral, hingga tema-tema yang bertentangan dengan ajaran Islam (Salsabila et al., 2024).

Selain itu, sistem algoritma TikTok yang lebih memprioritaskan konten hiburan menyebabkan materi edukatif dan dakwah sering kali tenggelam di antara konten populer lainnya (Nafisah et al., 2025). Padahal, di sisi lain, terdapat kreator yang justru menggunakan media ini sebagai sarana dakwah dan edukasi, salah satunya adalah Husain Basyaiban, seorang pendakwah muda yang dikenal karena kemampuannya mengemas nilai-nilai Islam secara ringan, komunikatif, dan relevan dengan kehidupan anak muda masa kini (Sabila & Mutrofin, 2023). Fenomena ini menarik untuk dikaji karena TikTok memiliki banyak potensi sebagai media digital dalam menyebarkan ajaran Islam, hal tersebut dapat menunjukkan bagaimana metode dakwah dan pendidikan Islam mengalami pembaruan seiring dengan kemajuan media digital yang semakin pesat.

Abdullah & Mahmuddin (2023) menyatakan bahwa TikTok menjadi salah satu media yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan dengan gaya komunikasi yang ringan, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik pengguna muda masa kini. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran strategi dakwah yang lebih adaptif terhadap perkembangan media digital. Menurut Salsabila et al. (2024), konten Husain Basyaiban memiliki karakteristik edukatif yang menggabungkan unsur hiburan dengan penanaman nilai-nilai keislaman. Senada dengan itu, penelitian oleh Sabila & Mutrofin (2023) menyatakan bahwa pendekatan komunikatif dan humoris dalam konten Husain Basyaiban berhasil menarik perhatian generasi muda sekaligus menumbuhkan minat belajar keislaman di kalangan pengikutnya.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membahas penggunaan TikTok sebagai media dakwah, namun belum banyak yang menelusuri secara mendalam kandungan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam konten yang disampaikan oleh Husain Basyaiban. Aspek-aspek penting seperti akidah, ibadah, dan akhlak masih jarang dikaji secara sistematis. Sebagian besar studi terdahulu cenderung berfokus pada efektivitas media dan gaya komunikasi dakwahnya, bukan pada muatan nilai keislaman yang tersirat di dalam kontennya.

Dengan demikian, penelitian ini berupaya melakukan kajian literatur yang komprehensif terhadap karya dakwah Husain Basyaiban di platform TikTok. Melalui metode literature review, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hasil-hasil penelitian relevan guna memperlihatkan bagaimana nilai-nilai PAI direpresentasikan dalam media sosial sebagai sarana edukasi dan pembentukan karakter religius generasi muda. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan literatur dakwah digital, sekaligus menjadi acuan praktis bagi pendidik dan dai muda dalam mengoptimalkan media sosial sebagai sarana pembelajaran PAI yang inovatif dan kontekstual.

2. METODE/METHOD

Penelitian ini menggunakan metode literature review sebagai pendekatan kualitatif, yang lebih menekankan pada tinjauan dan analisis menyeluruh dari berbagai publikasi ilmiah yang berkaitan dengan penggunaan TikTok sebagai alat edukasi untuk nilai-nilai pendidikan agama Islam (Dhamayanti, 2022), terutama melalui konten Husain Basyaiban. Data penelitian dari berbagai sumber dikumpulkan dan dievaluasi secara menyeluruh, termasuk, jurnal ilmiah, prosiding, dan artikel yang relevan tentang trend di TikTok, pendidikan PAI, dan dakwah digital. Pengumpulan literatur dilakukan melalui basis data daring seperti google scholar dan Garuda (Nurhidayah & Usiono, 2024).

Prosedur penelitian dalam kajian literature review ini dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis. Pertama, peneliti melakukan proses pengumpulan dan pengelompokan literatur berdasarkan tema utama, yaitu pemanfaatan media sosial TikTok sebagai sarana edukasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, serta tingkat relevansinya dengan fokus penelitian. Literatur

yang digunakan berada dalam rentang publikasi tahun 2022 hingga 2025, sehingga hasil kajian mencerminkan perkembangan terbaru dalam strategi penyampaian materi PAI di media sosial.

Tahap selanjutnya adalah analisis konten, yang dilakukan melalui pembacaan mendalam, identifikasi fokus masing-masing artikel, pengelompokan temuan sesuai tema nilai-nilai PAI, serta perbandingan antar literatur untuk menemukan pola, persamaan, dan perbedaan (Satyaloka & Padmaningrum, 2024). Temuan tersebut kemudian disintesis untuk membentuk pemahaman menyeluruh mengenai bagaimana TikTok digunakan sebagai sarana edukasi PAI melalui konten Husain Basyaiban.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam tahap awal penelitian ini, peneliti melakukan identifikasi dan pengumpulan artikel yang relevan dengan variabel yang diangkat dalam judul penelitian, yaitu pemanfaatan TikTok sebagai sarana edukasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui konten Husain Basyaiban. Melalui proses penelusuran literatur, diperoleh sepuluh artikel yang dinilai memiliki tingkat relevansi yang sesuai dengan fokus kajian, dengan rentang tahun publikasi 2022 hingga 2025. Keseluruhan artikel tersebut kemudian dirangkum dan disajikan pada Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Analisis 10 Artikel yang relevan

No	Penulis dan tahun penelitian	Judul artikel	Nama jurnal	Temuan penelitian
1.	Unik Hanifah Salsabila, Ahmad Paisol Putra, Riyanih Riyanih, Mirna Fadila Safitri, Dewi Roro Nur (2024)	Analisis Konten Nilai-Nilai PAI Pada Akun Tiktok Husain Basyaiban	JBPAI : Jurnal Budi Pekerti Agama Islam 2 (1), 185-197	Media sosial seperti TikTok mendukung edukasi PAI dengan memperkuat pemahaman aqidah dan akhlak melalui konten visual yang menarik dan mudah dipahami
2.	Ainur Rofiq & Aviatus Sholihah (2024)	Strategi Penyampaian Pesan Dakwah pada Media Sosial (Studi Analisis Strategi Dakwah Husein Basyaiban di Akun TikTok @kadamsidik00)	AN-Nashiha: Journal of Broadcasting and Islamic Communication Studies	Strategi dakwah Husain Basyaiban meliputi tema relevan, bahasa sederhana, dan konten kreatif yang mengikuti tren, meskipun dibatasi durasi dan berpotensi menimbulkan distorsi pesan.
3.	Saepul Anwar, Tatang Hidayat, Muhammad Marzuq, Istianah (2025)	Peran TikTok dalam Perkembangan Dakwah Islam di Kalangan Generasi Z	Qulubana: Jurnal Manajemen Dakwah	TikTok efektif meningkatkan kesadaran religius dan komunitas digital Generasi Z, namun berisiko menimbulkan misinformasi dan pemahaman dangkal
4.	Alim Muhadi Lubis (2025)	Pengaruh Husain Basyaiban dalam Menyebarkan Nilai-nilai Al-Qur'an kepada Generasi Z di Era Digital	Mesada: Journal of Innovative Research	Dakwah Husain informatif dan transformatif, menekankan nilai Qur'ani secara santun sehingga mudah diinternalisasi Generasi Z.
5.	Salsabila Thifal, Dewi Anggrayni, Salati	Analisis Isi Pesan Dakwah pada Akun Instagram Husain	KOLONI: Jurnal	Konten Instagram Husain Basyaiban didominasi pesan aqidah yang menekankan

	Asmahasanah (2023)	Basyaiban @basyasman	Multidisiplin Ilmu	ketaatan kepada Allah, rukun iman, dan penguatan keyakinan generasi muda melalui visual yang menarik.
6.	Anggita Falestyana Sari & Lutfhi Ulfa Ni'amah (2022)	TikTok Sebagai Media Dakwah (Analisis Isi Pesan Dakwah Akun TikTok @baysasman00)	Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dakwah	TikTok efektif sebagai media dakwah remaja, dengan konten Husain yang mengangkat tema istidraj dan moral keislaman secara sederhana, mudah dipahami, dan relevan dengan kehidupan anak muda.
7	Janisa Kusumawati & Achmad Junaedi Sitika (2024)	Pemanfaatan Aplikasi TikTok sebagai Media Dakwah Islam bagi Generasi Z	Jurnal Penelitian dan Pemikiran Islam vol.11. no.3	TikTok efektif sebagai media dakwah Generasi Z karena mudah diakses, menarik, dan mampu meningkatkan pemahaman keagamaan melalui konten edukatif.
8.	Salma Humaira Supratman, Hendi Suhendi (2022)	Efektivitas Dakwah Melalui Media Sosial Tiktok dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keberagamaan	Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam Unisba Press,2 (1) 9-14	TikTok berperan efektif dalam membangun kesadaran religius dan komunitas digital remaja melalui penyampaian pesan keagamaan yang singkat dan komunikatif.
9.	M. Nashoihul Ibad (2025)	Strategi Literasi Dakwah Digital di Era Media Sosial TikTok: Tantangan dan Peluang	Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa Vol. 2, No. 2, May 2025, 145-156	Keberhasilan dakwah di TikTok ditentukan oleh literasi digital dai, kreativitas konten, dan kemampuan interaksi audiens
10.	Nafis Putri, Sakinatul Hayati, Raudhatul Haritsah, Siti Mariyam (2022)	Strategi Komunikasi Dakwah Husain Basyaiban Melalui Media Sosial Tiktok @Basyasman00	Jurnal An-Nida, Vol. 14, No. 2,	Penelitian ini menemukan bahwa dakwah Husain Basyaiban di TikTok @basyasman00 menggunakan strategi tilawah dan tazkiyah melalui penyampaian pesan lisan dan tulisan untuk mendorong perubahan individu

Hasil kajian terhadap sepuluh artikel menunjukkan bahwa media sosial, khususnya TikTok, telah berkembang menjadi ruang strategis dalam penyampaian nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi Generasi Z. Karakteristik TikTok yang berbasis audio-visual, berdurasi singkat, dan mudah diakses menjadikannya selaras dengan pola belajar generasi digital yang cenderung menyukai pembelajaran yang ringkas, visual, kontekstual, dan praktis. Dengan karakter tersebut, TikTok memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai sarana edukasi PAI di luar pembelajaran formal.

Efektivitas edukasi PAI melalui TikTok sangat dipengaruhi oleh strategi penyampaian konten. Penelitian dari (Rofiq & Aviatus, 2024; Ibad, 2025; Salma et al., 2022; Sari & Ni'amah, 2022; Unik Hanifah et al., 2024), menunjukkan bahwa dakwah xHusain Basyaiban mengedepankan kreativitas visual, pemilihan tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak muda, penggunaan bahasa yang ringan dan komunikatif, serta kemampuan mengikuti tren media sosial. Strategi ini memadukan nilai

religius dengan budaya digital yang dekat dengan remaja, sehingga pesan-pesan keislaman lebih mudah diterima tanpa menghilangkan substansi ajaran Islam.

Selain sebagai media penyebaran pengetahuan agama, dalam penelitian (Kusumawati & Junaedi, 2024; Nafisah et al., 2025; Putri et al., 2022; Saepul et al., 2025) TikTok juga berperan dalam membentuk komunitas religius digital yang interaktif. Fitur-fitur interaktif seperti komentar dan respons cepat memungkinkan terjadinya dialog dua arah antara kreator dan audiens. Hal ini mendorong keterlibatan aktif pengguna serta memperkuat proses internalisasi nilai-nilai PAI secara lebih dinamis dan kontekstual, sesuai dengan karakter Generasi Z yang hidup dalam budaya digital yang cepat dan visual.

Lebih lanjut, artikel-artikel yang dianalisis (Hasib Hudaya et al., 2023; Lubis, 2025; Thifal et al., n.d) menegaskan bahwa konten dakwah Husain Basyaiban tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif. Pesan keislaman disampaikan melalui pendekatan Qur'ani yang santun, reflektif, dan menyentuh aspek emosional, sehingga mampu membantu internalisasi nilai-nilai PAI seperti akidah, akhlak, ibadah, serta kesadaran spiritual. Konsistensi pesan dakwah yang disampaikan lintas platform, baik TikTok maupun Instagram, menunjukkan kesinambungan nilai PAI meskipun dikemas dalam format visual yang ringkas dan modern. Meskipun demikian, kajian literatur juga mengidentifikasi sejumlah tantangan dalam pemanfaatan TikTok sebagai media edukasi PAI, terutama keterbatasan durasi video yang berpotensi menyederhanakan materi agama dan memunculkan risiko miskonsepsi. Oleh karena itu, literasi digital, kehati-hatian, serta tanggung jawab dalam produksi konten menjadi aspek penting agar pesan keagamaan tetap akurat, proporsional, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan sintesis terhadap keseluruhan artikel yang dikaji, penelitian ini menegaskan tiga temuan utama yang menggambarkan peran media sosial tiktok sebagai sarana edukasi nilai PAI melalui konten Husain Basyaiban:

1) TikTok sebagai Media Edukasi PAI bagi Generasi Z

Aplikasi TikTok efektif digunakan sebagai sarana edukasi nilai-nilai PAI bagi Generasi Z karena karakteristiknya yang audio-visual, berdurasi singkat, dan kontekstual. Penyajian konten yang ringkas dan visual sesuai dengan gaya belajar generasi digital, sehingga pesan-pesan keislaman dapat disampaikan secara menarik dan mudah dipahami. Oleh karena itu, TikTok berpotensi menjadi media edukasi PAI alternatif di luar pembelajaran formal.

2) Strategi Konten Dakwah Husain Basyaiban

Keberhasilan edukasi PAI melalui TikTok sangat dipengaruhi oleh strategi konten yang digunakan. Konten dakwah Husain Basyaiban menunjukkan strategi komunikasi yang komunikatif, penggunaan bahasa yang ringan dan dekat dengan realitas anak muda, pemilihan tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta kemampuan mengikuti tren media sosial tanpa meninggalkan substansi keagamaan.

3) Internalisasi Nilai-Nilai PAI melalui Pendekatan Digital

Konten dakwah Husain Basyaiban tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi keislaman, tetapi juga sebagai sarana edukasi transformatif. Penyampaian pesan Qur'ani secara santun, reflektif, dan menyentuh aspek emosional membantu membentuk kesadaran religius serta mendukung proses internalisasi nilai-nilai PAI, seperti akidah, akhlak, dan ibadah. Pendekatan ini menunjukkan bahwa media sosial, khususnya TikTok, mampu menjadi ruang pembentukan nilai keagamaan apabila dimanfaatkan secara strategis dan bertanggung jawab.

Dengan demikian kajian literatur ini menegaskan bahwa TikTok, melalui konten Husain Basyaiban, tidak hanya berperan sebagai media dakwah, tetapi juga sebagai sarana edukasi PAI yang relevan, adaptif, dan kontekstual di era digital. Konten tersebut menjadi jembatan antara nilai-nilai Islam dan realitas digital Generasi Z, sehingga nilai Pendidikan Agama Islam lebih mudah dipahami, diinternalisasi, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. KESIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap 10 artikel, dapat disimpulkan bahwa media sosial TikTok memiliki peran strategis sebagai sarana edukasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi Generasi Z. Karakteristik TikTok yang visual, singkat, dan kontekstual menjadikannya efektif dalam menyampaikan pesan keagamaan di luar pembelajaran formal. Konten Husain Basyaiban menunjukkan bahwa keberhasilan edukasi PAI melalui TikTok sangat ditentukan oleh strategi penyampaian yang

komunikatif, relevan dengan realitas anak muda, mengikuti tren media sosial, serta tetap berlandaskan dalil keagamaan. Selain bersifat informatif, konten tersebut juga berfungsi secara transformatif dalam membantu internalisasi nilai-nilai PAI dan pembentukan kesadaran religius generasi muda di ruang digital, sehingga hasil kajian ini dapat menjadi rujukan bagi pendidik, dai, dan kreator konten dalam mengembangkan edukasi PAI berbasis media sosial secara lebih efektif dan bertanggung jawab.

4. REFERENCES

- Abdullah, & Mahmuddin, M. (2023). Tiktok Sebagai Media Dakwah. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 24(1).
- Ainur Rofiq, & Aviatus Sholihah. (2024). STRATEGI PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH PADA MEDIA SOSIAL. *AN-NASHIHA Journal of Broadcasting and Islamic Communication Studies*, 4(1), 18–28. <https://doi.org/10.55352/an-nashiha.v4i1.845>
- Arini Tika Sabila, & Mutrofin. (2023). Urgensi Peningkatan Kualitas Literasi Keislaman Melalui Digitalisasi (Studi Pada Followers Tiktok Da'i Muda Husain Basyaiban). *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 8(1). <https://m.bisnis.com/amp/read/20230308/101/1apjii-pengguna-internet-di-indonesia->
- Hasib Hudaya, A., Muhlis, A., Komunikasi dan Penyiaran Islam, J., Dakwah dan Komunikasi, F., & Sunan Gunung Djati, U. (2023). Pemanfaatan Tiktok Sebagai Media Dakwah. In *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* (Vol. 8, Issue 3).
- Ibad, M. N. (2025). Strategi Literasi Dakwah Digital di Era Media Sosial TikTok: Tantangan dan Peluang. *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa*, 2(2), 145–156. <https://doi.org/10.38073/pelita.v2i2.2189>
- Kusumawati, J., & Junaedi Sitika, A. (2024). PEMANFAATAN APLIKASI TIK TOK SEBAGAI MEDIA DAKWAH ISLAM. 11(3).
- Lubis, A. M. (2025). Pengaruh Husain Basyaiban dalam Menyebarkan Nilai-nilai Al-Qur'an kepada Generasi Z di Era Digital. *Journal of Innovative Research*, 02, 972–981. <https://ziaresearch.or.id/index.php/mesada>
- Nafisah, F., Fuadah, Z., & Mubin, N. (2025). Digitalisasi Dakwah Aswaja: Tantangan dan Peluang di Era Media Sosial. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(5), 602–607. <https://doi.org/10.62017/merdeka>
- Nurhidayah, & Usiono. (2024). METODE SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW UNTUK PENTINGNYA KARYA ILMIAH DALAM PENDIDIKAN TINGGI. *Jurnal Sains Student Research*.
- Putri, N., Hayati, S., Haritsah, R., Mariyam, S., & Madura, I. (2022). STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH HUSAIN BASYAIBAN MELALUI MEDIA SOSIAL TIKTOK @BASYASMAN00. In *Jurnal An-Nida* (Vol. 14, Issue 2).
- Saepul Anwar, Hidayat, T., Muhammad Marzuq, & Istianah. (2025). Peran Tiktok dalam Perkembangan Dakwah Islam di Kalangan Generasi Z. *QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah*, 6(1), 217–234. <https://doi.org/10.54396/qlb.v6i1.1520>
- Salma Humaira Supratman, Rodliyah Khuza'I, & Hendi Suhendi. (2022). Efektivitas Dakwah Melalui Media Sosial Tiktok dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keberagamaan. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 10–14. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v2i1.748>
- Sari, A. F., & Ni'amah, L. U. (2022). Tiktok Sebagai Media Dakwah (Analisis Isi Pesan Dakwah Akun Tiktok @baysasman00) (Vol. 02, Issue 1).
- Satyaloaka, L., & Padmaningrum, R. T. (2024). *Indonesian Journal of Chemical Education Systematic Literature Review: Students' Scientific Argumentation Skills in Chemistry Learning* (Vol. 1, Issue 2). <https://journal.uny.ac.id/index.php/ijce/index>
- Thifal, S., Anggrayni, D., & Asmahasanah, S. (n.d.). Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Akun Instagram Husain Basyaiban @Basyasman. In *Jurnal Multidisiplin Ilmu* (Vol. 2, Issue 3).
- Unik Hanifah Salsabila, Ahmad Paisol Putra, Riyanih Riyanih, Mirna Fadila Safitri, & Dewi Roro Nur. (2024). Analisis Konten Nilai-Nilai Pai Pada Akun Tiktok Husain Basyaiban. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(1), 185–197. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i1.76>
- Vadia Dhamayanti, P. (2022). SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK. In *Indonesian Journal of Educational Development* (Vol. 3, Issue 2).